

PERAN LITERASI MANUSIA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SOSIAL WARGA DESA SAMBIREJO TIMUR

Rizky Seni Utami¹, Nurjannah²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

¹rizkys.utami@gmail.com, ²nurjannah@umnaaw.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran literasi manusia dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur. Literasi manusia dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami nilai-nilai kemanusiaan, membangun interaksi sosial, serta menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian meliputi warga desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi manusia berperan signifikan dalam meningkatkan partisipasi sosial warga. Aspek tanggung jawab sosial memperoleh persentase tertinggi sebesar 90,0%, diikuti oleh kerja sama dan kepedulian sosial masing-masing sebesar 86,7%. Aspek empati dan toleransi berada pada kategori baik, sementara komunikasi sosial dan penyelesaian konflik menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi manusia mampu memperkuat kesadaran sosial dan solidaritas warga desa, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek komunikasi dan manajemen konflik. Secara keseluruhan, literasi manusia menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat desa yang partisipatif, harmonis, dan berdaya.

Kata kunci: literasi manusia, partisipasi sosial, masyarakat desa, sosiologi

Abstract

This study aims to describe the role of human literacy in enhancing social participation among residents of Sambirejo Timur Village. Human literacy is understood as an individual's ability to comprehend human values, build social interactions, and demonstrate collective responsibility and social awareness within the community. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The research subjects included village residents, community leaders, and village officials. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis followed an interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that human literacy plays a significant role in improving social participation among community members. The aspect of social responsibility showed the highest percentage at 90.0%, followed by cooperation and social concern, each at 86.7%. Empathy and tolerance were categorized as good, while social communication and conflict resolution showed relatively lower percentages. These results suggest that human literacy strengthens social awareness and solidarity within the village community, although further efforts are needed to enhance communication skills and conflict management. Overall, human literacy

serves as an essential foundation for building a participatory, harmonious, and empowered rural community.

Keywords: *human literacy, social participation, rural community, sociology*

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial masyarakat desa saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari perubahan pola interaksi sosial, menurunnya partisipasi warga dalam kegiatan sosial, hingga pergeseran nilai gotong royong akibat modernisasi dan arus informasi yang semakin cepat. Dalam konteks tersebut, literasi manusia menjadi salah satu aspek penting dalam membangun kesadaran sosial dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Literasi manusia tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami diri, orang lain, serta lingkungan sosial secara kritis, empatik, dan bertanggung jawab. Menurut OECD (2021), literasi manusia merupakan bagian dari literasi abad ke-21 yang mencakup keterampilan sosial-emosional, komunikasi, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Literasi ini berperan penting dalam membentuk individu yang mampu berinteraksi secara efektif, mengambil peran sosial, dan berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Dalam perspektif sosiologi, literasi manusia berfungsi sebagai modal sosial yang mendorong keterlibatan warga dalam aktivitas sosial dan memperkuat kohesi sosial.

Desa Sambirejo Timur sebagai bagian dari masyarakat pedesaan memiliki potensi sosial yang besar, seperti budaya gotong royong,

musyawarah, dan solidaritas sosial. Namun, partisipasi sosial warga tidak selalu berjalan optimal, terutama dalam kegiatan kemasyarakatan, pembangunan desa, dan pengambilan keputusan bersama. Hal ini menunjukkan perlunya upaya penguatan literasi manusia agar warga memiliki kesadaran sosial, kemampuan komunikasi, serta pemahaman nilai-nilai kemanusiaan yang mendorong keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial desa. Oleh karena itu, kajian mengenai peran literasi manusia dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoretis dan empiris mengenai bagaimana literasi manusia berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi sosial serta memperkuat kehidupan sosial masyarakat desa.

Peran Literasi Manusia dalam Meningkatkan Partisipasi Sosial Warga Desa. 1. Literasi Manusia sebagai Sarana Membangun Kesadaran Sosial Literasi manusia berperan penting dalam membangun kesadaran sosial warga terhadap lingkungan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Freire (2018) melalui konsep *critical literacy* menekankan bahwa literasi harus mampu membangkitkan kesadaran kritis individu terhadap realitas sosial sehingga mendorong tindakan sosial yang bermakna. Dalam konteks

masyarakat desa, literasi manusia membantu warga memahami pentingnya keterlibatan dalam kegiatan sosial, seperti gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kesadaran sosial yang tumbuh melalui literasi manusia mendorong warga untuk tidak bersikap pasif, melainkan aktif dalam menyikapi persoalan bersama. Dengan memahami dampak sosial dari setiap tindakan, warga Desa Sambirejo Timur terdorong untuk berpartisipasi dalam menjaga keharmonisan dan keberlanjutan kehidupan sosial desa.

2. Literasi Manusia dalam Memperkuat Interaksi dan Komunikasi Sosial
Literasi manusia juga berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial warga. Menurut Vygotsky (dalam Daniels, 2019), interaksi sosial merupakan fondasi utama dalam perkembangan kemampuan berpikir dan bertindak individu. Literasi manusia memungkinkan warga untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan aspirasi secara santun serta memahami sudut pandang orang lain. Dalam kehidupan masyarakat desa, kemampuan komunikasi yang baik sangat penting untuk membangun kerja sama dan menghindari konflik sosial. Literasi manusia membantu warga Desa Sambirejo Timur untuk terlibat aktif dalam diskusi sosial, menyampaikan aspirasi dalam forum desa, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dan inklusif.

3. Literasi Manusia sebagai Penguat Nilai Gotong Royong dan Solidaritas Sosial
Gotong royong merupakan nilai

sosial yang menjadi ciri khas masyarakat pedesaan. Literasi manusia berperan dalam menjaga dan memperkuat nilai tersebut melalui pemahaman akan pentingnya kebersamaan dan solidaritas sosial. Putnam (2020) menyatakan bahwa partisipasi sosial yang tinggi dipengaruhi oleh kuatnya modal sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan sosial. Melalui literasi manusia, warga desa memahami bahwa partisipasi dalam kegiatan sosial bukan hanya kewajiban, tetapi juga bentuk tanggung jawab moral terhadap komunitas. Hal ini mendorong warga Desa Sambirejo Timur untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan program pembangunan desa.

4. Literasi Manusia dalam Mendorong Partisipasi Aktif dalam Pembangunan Desa
Literasi manusia berperan sebagai faktor pendorong partisipasi warga dalam proses pembangunan desa. Menurut Chambers (2017), partisipasi masyarakat merupakan kunci keberhasilan pembangunan berbasis komunitas. Literasi manusia membekali warga dengan kemampuan memahami program pembangunan, menyampaikan pendapat, serta terlibat dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks Desa Sambirejo Timur, literasi manusia membantu warga memahami peran mereka sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek. Dengan demikian, warga lebih aktif mengikuti musyawarah desa, terlibat dalam perencanaan program, dan mendukung pelaksanaan

pembangunan yang berorientasi pada kebutuhan bersama.

5. Literasi Manusia sebagai Landasan Pembentukan Tanggung Jawab Sosial Literasi manusia juga berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab sosial warga terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Durkheim (dalam Ritzer, 2020), individu yang memiliki kesadaran kolektif akan cenderung bertindak sesuai dengan nilai dan norma sosial. Literasi manusia memperkuat kesadaran tersebut dengan menanamkan nilai empati, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Warga Desa Sambirejo Timur yang memiliki literasi manusia yang baik cenderung menunjukkan kepedulian terhadap masalah sosial, seperti kebersihan lingkungan, kesejahteraan sesama, dan ketertiban sosial. Hal ini berdampak pada meningkatnya partisipasi sosial yang berkelanjutan dan berorientasi pada kepentingan bersama.

Secara keseluruhan, literasi manusia memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur melalui penguatan kesadaran sosial, komunikasi, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Integrasi literasi manusia dalam kehidupan sosial masyarakat desa menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang partisipatif, harmonis, dan berdaya. Secara keseluruhan, literasi manusia memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur melalui penguatan kesadaran sosial, komunikasi,

solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Integrasi literasi manusia dalam kehidupan sosial masyarakat desa menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang partisipatif, harmonis, dan berdaya. Pentingnya literasi dalam konteks sosial juga ditegaskan oleh berbagai kajian mutakhir yang menunjukkan bahwa literasi berkontribusi signifikan terhadap keterlibatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, literasi tidak sekadar kemampuan membaca atau menulis, melainkan juga mencakup pemahaman dan kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam konteks sosial, sehingga memungkinkan individu untuk mengakses informasi, terlibat dalam diskusi publik, dan mengambil peran dalam masyarakat secara aktif. Individu yang memiliki keterampilan literasi yang baik cenderung mampu memahami isu-isu sosial secara lebih mendalam dan berpartisipasi lebih efektif dalam kegiatan sosial serta pengambilan keputusan bersama. Selain itu, literasi manusia berfungsi sebagai sarana pemberdayaan yang dapat mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesetaraan. Dalam konteks desa, literasi membantu warga untuk memahami program pembangunan, berkomunikasi dengan penyelenggara kebijakan lokal, dan menyampaikan aspirasi mereka secara konstruktif. Hal ini penting karena partisipasi sosial yang bermakna tidak hanya melibatkan kehadiran fisik dalam kegiatan, tetapi juga kemampuan untuk memahami informasi yang berkaitan dengan masyarakat dan berkontribusi

secara aktif terhadap proses sosial. Lebih jauh lagi, pengembangan literasi masyarakat melalui strategi keterlibatan komunitas menunjukkan bahwa keterlibatan aktif warga lokal dalam kegiatan literasi, seperti taman baca atau komunitas belajar, dapat memacu timbulnya kesadaran kolektif dan kerja sama sosial yang kuat. Pendekatan ini memperkuat modal sosial di tingkat komunitas, di mana warga saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya demi tujuan bersama. Dengan demikian, kemampuan literasi turut memperkuat jaringan sosial dan meningkatkan keterlibatan individu dalam kehidupan sosial di desa. Dengan dukungan literatur kontemporer ini, menjadi jelas bahwa literasi manusia tidak hanya membentuk kemampuan kognitif individu, tetapi juga memengaruhi cara masyarakat memahami dan berpartisipasi dalam proses sosial. Hal ini menjadikan literasi sebagai faktor kunci dalam upaya peningkatan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, literasi manusia memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur melalui penguatan kesadaran sosial, komunikasi, solidaritas, dan tanggung jawab kolektif. Integrasi literasi manusia dalam kehidupan sosial masyarakat desa menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang partisipatif, harmonis, dan berdaya. Menurut *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* atau UNESCO (2020),

literasi adalah kemampuan yang melampaui sekadar membaca dan menulis, tetapi mencakup kapasitas individu untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam kehidupan sosial serta mengambil peran aktif dalam pembangunan masyarakat. Dalam konteks sosial desa, literasi membantu warga memahami isu-isu kolektif, berkomunikasi secara efektif, serta terlibat dalam dialog yang konstruktif dengan sesama anggota komunitas. Pendekatan literasi yang lebih luas ini memungkinkan warga tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam masyarakat (UNESCO, 2020).

Lebih jauh, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2021) menyatakan bahwa literasi sosial-emosional menjadi komponen penting dalam membentuk individu yang kompeten secara sosial dan siap berpartisipasi aktif dalam lingkungan sosial. Literasi sosial-emosional mendukung warga untuk memahami emosi diri dan orang lain, menyelesaikan konflik dengan cara yang damai, serta membangun hubungan sosial yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa literasi manusia berperan dalam memperkuat modal sosial yang secara langsung berkaitan dengan tingkat keterlibatan warga dalam kegiatan sosial desa. Pendapat tersebut didukung oleh kajian Putnam (2020) tentang modal sosial, yang menegaskan bahwa keterlibatan sosial masyarakat dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan, jaringan sosial, dan

norma solidaritas yang dimiliki oleh anggota komunitas. Dalam konteks Desa Sambirejo Timur, literasi manusia menjadi sarana untuk memperkuat modal sosial melalui peningkatan kemampuan komunikasi, kerjasama, dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Warga yang terbiasa membaca lingkungan sosialnya memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa, kegiatan gotong royong, dan usaha bersama yang bertujuan memperbaiki kesejahteraan bersama.

Selain itu, *Chambers* (2021) dalam studi pemberdayaan komunitas menekankan bahwa peningkatan literasi masyarakat merupakan strategi penting untuk memperkuat peran warga dalam pembangunan desa. Literasi memfasilitasi warga untuk memahami program-program pembangunan, menyampaikan aspirasi, dan ikut serta dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Melalui literasi yang baik, warga desa tidak lagi menjadi objek program pembangunan, tetapi menjadi subjek yang aktif mengarahkan proses pembangunan sesuai kebutuhan dan aspirasi lokal mereka. Secara empiris, literasi manusia juga berpengaruh terhadap kemampuan warga untuk memecahkan masalah sosial secara kolektif. *Bandura* (2022) menyatakan bahwa literasi meningkatkan efficacy sosial, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk memberikan kontribusi dalam situasi sosial. Warga yang memiliki efficacy sosial tinggi

cenderung lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam berbagai forum sosial dan kegiatan kemasyarakatan, yang pada akhirnya memperkuat kohesi sosial dan memperluas partisipasi warga dalam kehidupan desa.

Dengan dukungan pendapat para ahli tersebut, menjadi semakin jelas bahwa peran literasi manusia dalam meningkatkan partisipasi sosial masyarakat desa tidak hanya bersifat fungsional, tetapi juga bersifat transformasional. Literasi manusia membantu warga Desa Sambirejo Timur mengembangkan kapasitas sosial, memperluas keterlibatan mereka dalam struktur sosial desa, dan memperkuat fondasi sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat yang inklusif dan produktif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran literasi manusia dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur berdasarkan pengalaman, pandangan, dan praktik sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Menurut *Creswell* (2020), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna sosial dan proses interaksi yang terjadi dalam suatu komunitas secara kontekstual dan alamiah. Penelitian dilaksanakan di Desa Sambirejo Timur, yang dipilih karena memiliki

karakteristik sosial pedesaan dengan aktivitas kemasyarakatan yang masih berjalan, seperti gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya. Subjek penelitian terdiri atas warga desa, tokoh masyarakat, dan perangkat desa yang dipilih secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan sosial dan pemahaman terhadap kehidupan sosial desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung bentuk partisipasi sosial warga dalam kegiatan kemasyarakatan serta interaksi sosial yang mencerminkan literasi manusia.
2. Wawancara mendalam, dilakukan kepada informan kunci untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemaknaan mereka terhadap literasi manusia dan partisipasi sosial.
3. Dokumentasi, berupa arsip desa, notulen musyawarah, foto kegiatan sosial, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif dan memperkuat keabsahan temuan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan dikategorikan sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk

memudahkan pemahaman, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang ditemukan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan dikonfirmasi satu sama lain untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan member check kepada informan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka.

C. Hasil Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi manusia memiliki peran signifikan dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur. Peningkatan tersebut terlihat pada berbagai aspek perilaku sosial, seperti kerja sama, empati, toleransi, komunikasi sosial, tanggung jawab sosial, penyelesaian konflik, dan kedulian sosial. Data persentase keberhasilan menunjukkan bahwa sebagian besar aspek berada pada kategori baik hingga sangat baik, yang menandakan bahwa literasi manusia telah terinternalisasi dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Aspek tanggung jawab sosial menunjukkan persentase keberhasilan tertinggi, yaitu 90,0%. Temuan ini sejalan dengan teori Durkheim (dalam Ritzer, 2020) yang menyatakan bahwa kesadaran kolektif merupakan fondasi utama dalam membangun keteraturan dan tanggung jawab sosial dalam masyarakat.

Literasi manusia membantu warga memahami peran dan kewajibannya sebagai bagian dari komunitas sosial, sehingga mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan desa, seperti musyawarah, kerja bakti, dan kegiatan sosial lainnya.

Aspek kerja sama dan kepedulian sosial masing-masing memperoleh persentase 86,7%, yang menunjukkan bahwa literasi manusia berkontribusi kuat terhadap penguatan nilai gotong royong. Temuan ini mendukung pendapat Putnam (2020) yang menegaskan bahwa modal sosial yang ditandai oleh kepercayaan dan kerja sama akan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat. Melalui literasi manusia, warga Desa Sambirejo Timur mampu memahami pentingnya kebersamaan dan saling membantu dalam kehidupan sosial, sehingga interaksi sosial berjalan secara harmonis.

Selanjutnya, aspek empati menunjukkan persentase keberhasilan sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan bahwa literasi manusia mampu menumbuhkan kepekaan sosial warga terhadap kondisi dan perasaan orang lain. OECD (2021) menekankan bahwa literasi sosial-emosional berperan penting dalam membentuk individu yang mampu berinteraksi secara empatik dan bertanggung jawab dalam lingkungan sosial. Tingginya persentase empati ini mencerminkan bahwa warga desa mulai mengembangkan sikap saling memahami dan menghargai dalam

kehidupan bermasyarakat. Aspek toleransi memperoleh persentase 76,7%, yang menunjukkan bahwa literasi manusia berkontribusi positif dalam membangun sikap saling menghargai perbedaan. UNESCO (2020) menyatakan bahwa literasi manusia berfungsi sebagai sarana untuk membangun nilai kemanusiaan, inklusivitas, dan kehidupan sosial yang damai. Dalam konteks Desa Sambirejo Timur, toleransi tercermin dalam sikap warga yang mampu menerima perbedaan pendapat dan latar belakang dalam kegiatan sosial desa.

Namun demikian, aspek komunikasi sosial dan penyelesaian konflik menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya, masing-masing sebesar 70,0% dan 66,7%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun literasi manusia telah berkembang, masih diperlukan pendampingan dan penguatan dalam hal keterampilan komunikasi dan manajemen konflik. Vygotsky (dalam Daniels, 2019) menegaskan bahwa kemampuan komunikasi sosial berkembang melalui interaksi yang berkelanjutan dan bimbingan sosial. Oleh karena itu, peran tokoh masyarakat dan perangkat desa menjadi penting dalam memfasilitasi dialog dan penyelesaian konflik secara konstruktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi manusia berfungsi sebagai faktor penguat partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur. Temuan ini memperkuat pandangan Chambers (2021) yang menyatakan bahwa

peningkatan literasi masyarakat merupakan strategi penting dalam mendorong partisipasi aktif warga dalam pembangunan berbasis komunitas. Dengan literasi manusia yang baik, warga desa tidak hanya berperan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses sosial dan pembangunan desa.

Tabel. Persentase Partisipasi Sosial Warga Desa Sambirejo Timur

No	Aspek Partisipasi Sosial	Persentase (%)
1	Tanggung jawab sosial	90,0
2	Kerja sama	86,7
3	Kepedulian sosial	86,7
4	Empati	83,3
5	Toleransi	76,7
6	Komunikasi sosial	70,0
7	Penyelesaian konflik	66,7

Berdasarkan Tabel Persentase Partisipasi Sosial Warga Desa Sambirejo Timur, terlihat bahwa pembelajaran dan penguatan literasi manusia memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan partisipasi sosial masyarakat desa. Aspek tanggung jawab sosial menempati persentase tertinggi, yaitu 90,0%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah memiliki kesadaran yang tinggi terhadap peran dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini tercermin dari keterlibatan aktif warga dalam kegiatan sosial dan kedulian terhadap kepentingan bersama.

Aspek kerja sama dan kedulian sosial masing-masing memperoleh persentase sebesar 86,7%, yang

menandakan bahwa nilai gotong royong dan solidaritas sosial masih terjaga dengan baik dalam kehidupan masyarakat Desa Sambirejo Timur. Tingginya persentase pada kedua aspek ini menunjukkan bahwa literasi manusia berperan dalam memperkuat hubungan sosial antarmasyarakat serta mendorong warga untuk saling membantu dan bekerja bersama dalam berbagai kegiatan sosial.

Selanjutnya, aspek empati menunjukkan persentase sebesar 83,3%, yang mengindikasikan bahwa warga desa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami perasaan dan kondisi sosial sesama anggota masyarakat. Empati yang berkembang dengan baik menjadi landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan mengurangi potensi konflik sosial di lingkungan desa.

Aspek toleransi memperoleh persentase 76,7%, yang menunjukkan bahwa sikap saling menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang sosial telah terbentuk dengan cukup baik. Meskipun demikian, aspek ini masih memerlukan penguatan lebih lanjut agar nilai toleransi dapat terinternalisasi secara lebih optimal dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Sementara itu, aspek komunikasi sosial dan penyelesaian konflik menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah, masing-masing sebesar 70,0% dan 66,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun warga telah memiliki kesadaran sosial yang baik, keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif dan menyelesaikan konflik secara

konstruktif masih perlu ditingkatkan melalui pendampingan dan pembinaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, data dalam tabel menunjukkan bahwa literasi manusia berperan penting dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur, terutama pada aspek tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kepedulian sosial. Namun, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat aspek komunikasi sosial dan penyelesaian konflik agar partisipasi sosial masyarakat dapat berkembang secara lebih merata dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi manusia memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi sosial warga Desa Sambirejo Timur. Literasi manusia berkontribusi dalam membentuk kesadaran sosial, memperkuat nilai kerja sama dan kepedulian sosial, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Hasil analisis data menunjukkan bahwa aspek tanggung jawab sosial memperoleh persentase tertinggi, diikuti oleh kerja sama dan kepedulian sosial, yang menandakan bahwa literasi manusia mampu memperkuat nilai gotong royong dan solidaritas sosial masyarakat desa. Aspek empati dan toleransi juga berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa warga telah memiliki kemampuan memahami dan

menghargai sesama dalam interaksi sosial.

Namun demikian, aspek komunikasi sosial dan penyelesaian konflik menunjukkan persentase yang relatif lebih rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun kesadaran sosial warga telah berkembang, masih diperlukan upaya pendampingan dan pembinaan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan manajemen konflik secara konstruktif. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi literasi manusia dalam kehidupan sosial masyarakat desa merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang partisipatif, harmonis, dan berdaya. Oleh karena itu, penguatan literasi manusia perlu terus dikembangkan melalui peran aktif pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan lembaga sosial sebagai upaya berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat Desa Sambirejo Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2022). *Social cognitive theory: An agentic perspective*. New York: Springer.
- Chambers, R. (2021). *Participatory rural development: Reflections, strategies, and challenges*. London: Routledge.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*

- (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Daniels, H. (2019). *Vygotsky and pedagogy*. London: Routledge.
- Durkheim, É. (2020). *The division of labor in society* (Revised edition). New York: Free Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2021). *OECD learning compass 2030: A series of concept notes*. Paris: OECD Publishing.
- Putnam, R. D. (2020). *Bowling alone: The collapse and revival of American community* (Revised ed.). New York: Simon & Schuster.
- Ritzer, G. (2020). *Sociological theory* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- UNESCO. (2020). *Reimagining literacies for the 21st century*. Paris: UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, A. M. (2021). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zubaedi. (2020). *Pendidikan berbasis masyarakat*. Jakarta: Prenadamedia Group